

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI MELALUI PEMBALAJARAN PEER TEACHING DI SMAN 12 KOTA
JAMBI**

SURYANI

SMA Negeri 12 Kota Jambi
suryanipwd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *peer teaching* (Tutor Sebaya) pada mata pelajaran Ekonomi Akuntansi, 2) mendeskripsikan prestasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya pada mata pelajaran Ekonomi Akuntansi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen hasil belajar yang digunakan adalah soal latihan yang diberikan pada setiap akhir siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2022 pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 di SMA Negeri 12 Kota Jambi kelas XII IPS 3 dengan jumlah siswa 23 orang, terdiri atas perempuan 16 orang dan laki-laki 7 orang siswa. Hasil penelitian pra tindakan diperoleh rata-rata nilai 65 dengan ketuntasan klasikal 7,6 %. Kemudian meningkat pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 74,6 dengan ketuntasan 46,1%. Peningkatan terus terjadi pada siklus II diperoleh rata-rata nilai sebesar 84,6 dengan ketuntasan klasikal sebesar 92,3%. Peningkatan ini terjadi karena belajar bersama *peer teaching* (Tutor Sebaya) membuat siswa tidak canggung satu sama lain, lebih berani untuk bertanya hal yang belum dipahami dan terjadi interaksi intensif baik guru dengan siswa maupun siswa dengan Tutor Sebayanya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat dicapai dengan menerapkan pembelajaran *peer teaching* (Tutor Sebaya).

Kata Kunci: prestasi belajar, mata pelajaran ekonomi, peer teaching

ABSTRACT

This study aims to 1) describe the application of the peer teaching learning model (Peer Tutor) in the subject of Accounting Economics, 2) describe student achievement after the application of the Peer Tutor learning model to the Economics of Accounting subject. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The learning outcomes instrument used is practice questions given at the end of each cycle. This research was conducted in February-March 2022 in the even semester of the 2021/2022 school year at SMA Negeri 12 Jambi City class XII IPS 3 with a total of 23 students, consisting of 16 female students and 7 male students. The results of the pre-action research obtained an average score of 65 with a classical completeness of 7.6%. Then increasing in cycle I obtained an average value of 74.6 with 46.1% completeness. The increase continued to occur in cycle II, an average value of 84.6 was obtained with a classical completeness of 92.3%. This increase occurred because learning together with peer teaching (Peer Tutors) made students less awkward with each other, more daring to ask questions that were not understood and there was intensive interaction between teachers and students and students with Peer Tutors. Based on the results of this study it can be concluded that improving student learning outcomes can be achieved by applying peer teaching learning (Peer Tutors).

Keywords: learning achievement, economic subject, peer teaching

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, Copyright (c) 2023 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Suwartini, 2017). Oleh karena itu dunia pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang terampil, kreatif dan inovatif belandarkan iman dan taqwa. Upaya membentuk sumber daya manusia sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman diperlukan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi salah satunya adalah ekonomi akuntansi. upaya penguasaan materi ekonomi akuntansi dapat dicapai dengan proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi siswa, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik, walaupun saat ini masih didominasi perhatian terhadap aspek kognitif (Fakhurrazi, 2018).

Proses pembelajaran yang baik, hendaknya mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam berpartisipasi dengan melibatkan aspek intelektual dan emosional siswa. Ketercapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh pemilihan model yang tepat dan sesuai. Guru sebagai sumber belajar dituntut untuk kreatif dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk siswa. Hal ini menjadi tanggungjawab gurasiswa yang belajar akan mengalami perubahan baik pengetahuan, pemahaman, penalaran, keterampilan, nilai dan sikap. Agar perubahan tersebut dapat tercapai, diperlukan tindakan yang efektif dalam mendorong siswa untuk aktif belajar dan dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan (Diana & Rofiki, 2020).

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan hasil belajar siswa sebagian besar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal maupun klasikal. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 65 dengan ketuntasan klasikal 7,7%. Kondisi ini disebabkan oleh siswa yang cenderung merasa takut untuk menyampaikan pertanyaan maupun pendapatnya kepada forum kelas. Sehingga siswa lebih berani bertanya atau berpendapat tentang materi pelajaran kepada teman sebangku atau teman lainnya.

Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa rendahnya nilai rata-rata dan rendahnya tingkat ketuntasan siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang juda rendah. Sehingga diperlukan upaya kongkrit untuk menyelesaikan masalah pembelajaran. Salah model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini adalah model pembelajaran tutor sebaya.

Model pembelajaran tutor sebaya (*peer group*) adalah model yang memotivasi siswa dalam belajar bekerja sama (kooperatif), saling memberi semangat dan membantu rekannya yang kesulitan dalam menuntaskan keterampilan-keterampilan yang dipersentasikan oleh guru dan meningkatkan hubungan social antar siswa. Model pembelajaran tutor sebaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar, dengan teman sebaya tanpa ada rasa canggung untuk saling berpendapat bertanya dan menyelesaikan masalah Bersama (Mahsup et al., 2020). Dengan model pembelajaran Tutor Sebaya siswa yang yang bertugas menjadi tutor mendapat manfaat ganda yaitu mempelajari dan memahami materi yang diberikan sekaligus membantu teman sejawat untuk dapat juga memahami materi. Siswa yang belajar kepada teman sejawatnya tidak akan merasa canggung dan kaku, karena sudah terbiasa berinteraksi bersama di sekolah. Pembelajaran akan berjalan menyenangkan dan interaktif karena siswa tidak lagi merasa takut untuk bertanya atau berpendapat kepada teman sejawat (Dewi, et al, 2020, Megawati, 2019).

Menurut Nurmala *et al.* (2016) tutor sebaya tidak segan membantu temannya yang sedang kesulitan dalam memahami materi, sehingga teman yang dibantu terus termotivasi untuk belajar dan berpengaruh pada hasil belajar yang terus meningkat. Sejalan dengan itu Ramadhani dan Kartiko (2018) menyampaikan bahwa model pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, membuat siswa lebih aktif dan bertanggungjawab. Beberapa manfaat dari pembelajaran dengan metode tutor sebaya, antara lain; 1) hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang memiliki perasaan takut atau enggan kepada guru, 2) bagi tutor, dapat memberikan kesempatan untuk menelaah kembali secara mendalam dan melatih diri untuk

mengemban tanggung jawab dan kesabaran, 3) mempererat hubungan sosial antara siswa. Adapun langkah-langkah metode tutor sebaya yang siap diimplementasikan adalah: 1) Guru menentukan tutor dengan mengacu pada nilai akademik siswa, memilih siswa dengan daya serap tinggi. 2) Guru membagi kelompok sesuai dengan jumlah tutor, 3) Guru memberi arahan terkait tugas dan tanggung jawab tutor, 4) Guru memberikan pelatihan kepada tutor hingga tutor memahami materi yang akan dibagikan kepada teman sejawatnya, 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada seluruh siswa secara tuntas dan jelas. 6) Guru memastikan bahwa seluruh siswa sudah duduk berdasarkan kelompok, 7) Guru menjelaskannya materi pembelajaran kepada seluruh siswa, baik tutor maupun tutee (siswa), 8) Guru memberikan tugas kepada tutee, tutor membantu tutee yang mengalami kesulitan, 9) Guru menghampiri setiap kelompok, mengamati dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan mengerjakan soal atau materi pembelajaran, 10) Guru memberikan tes individu untuk mengukur kemampuan siswa, 11) Guru mengadakan evaluasi bersama bersama tutor dan tutee mendapatkan masukan tentang kendala yang harus diperbaiki pada pembelajaran berikutnya (Yusuf, et al, 2020, Munthe dan Naibaho, 2019, Haris, 2018).

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait penerapan metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi akuntansi pada siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri I2 Kota Jambi tahun pelajaran 2021/2022. Adapun tujuan Penelitian tindakan kelas ini dilakukan adalah untuk 1) mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran tutor sebaya, 2) mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi akuntansi pada Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri I2 Kota Jambi tahun pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru SMA Negeri I2 Kota Jambi dengan peneliti sekaligus tempat peneliti mengajar. Guru bertindak sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 3 yang berjumlah 33 siswa, terdiri atas perempuan 20 orang dan laki-laki 13 orang siswa. Dari jumlah tersebut memiliki latar belakang pendidikan orang tua siswa, prestasi akademik, status ekonomi yang heterogen. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri I2 Kota Jambi kelas XII IPS 3. Sumber data primer diperoleh dari nilai latihan sesudah pembelajaran berakhir. Data dari pengamatan teman sejawat atau kolaborator termasuk data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator. Dilihat dari bentuk data, Data pengamatan merupakan data kualitatif dan dari nilai latihan sesudah pembelajaran berakhir merupakan data kuantitatif.

Teknik pengumpulan dan analisa data pada penelitian ini digunakan untuk mencari data kondisi awal hasil belajar ekonomi akuntansi. Jawaban soal tes setiap siklus digunakan untuk memperoleh data hasil belajar ekonomi akuntansi pada siklus I dan II. Teknik analisis data menggunakan deskripsi komparatif yang diteruskan dengan refleksi. Deskripsi komparatif dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa pada kondisi awal, siklus I dan siklus II. Kemudian dilakukan refleksi untuk menarik kesimpulan dan menentukan rencana tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan metode pembelajaran *peer teaching*/tutor sebaya pada mata pelajaran ekonomi akuntansi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. data siklus I
Copyright (c) 2023 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

pada kompetensi dasar mengidentifikasi jurnal khusus dan jurnal umum, berlangsung 4 kali pertemuan. Pertemuan ke 1 pada indikator pencapaian kompetensi jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas, pertemuan ke 2 diskusi jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas. pertemuan ke 3 pada indikator pencapaian kompetensi jurnal pembelian, jurnal penjualan dan jurnal umum, pertemuan ke 4 diskusi jurnal pembelian, jurnal penjualan dan jurnal umum. sedangkan data siklus 2 pada kompetensi dasar mengidentifikasi buku besar utama dan buku besar pembantu, berlangsung 2 kali pertemuan. Pertemuan ke 1 pada indikator pencapaian kompetensi buku besar utama dan buku besar pembantu, pertemuan ke 2 diskusi buku besar utama dan buku besar pembantu.

Siklus I berlangsung 4 kali pertemuan, siklus II berlangsung 2 kali pertemuan. Untuk variabel yang diteliti adalah penggunaan metode pembelajaran *peer teaching*/tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari: (1) Perencanaan, meliputi pembuatan skenario pembelajaran dan format-format yang dibutuhkan. (2) Pelaksanaan, yaitu pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah disiapkan. (3) Observasi/pengamatan, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborasi bersama peneliti terhadap hasil belajar ekonomi siswa secara perorangan pada setiap pertemuan. Instrumen yang digunakan adalah ujian singkat setiap akhir pertemuan. (4) Refleksi, yaitu kegiatan menganalisa dan mengolah data untuk meninjau keberhasilan dari tindakan, serta kendala-kendala yang ditemukan dan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Persiapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi: (1) Perangkat pembelajaran berupa program tahunan, program semester dan rencana proses pembelajaran. (2) Menyusun jadwal penelitian (3) Menyiapkan soal tes tiap siklus, (4) Membuat lembar cacatan untuk guru. Tahapan penelitian yang telah dilaksanakan adalah 1) guru mengidentifikasi beberapa peserta didik yang memiliki, guru mengidentifikasi beberapa kemampuan untuk menjadi tutor, 2) guru melatih tutor dalam materi yang akan dipelajari dalam kelas dan menjelaskan latihan serta evaluasi yang akan dipelajari dalam kelas dan menjelaskan latihan serta evaluasi yang akan dilakukan, 3) guru menjelaskan materi pelajaran kepada semua siswa dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas, 4) tutor sejawat membantu temannya dalam mengerjakan tugas dan memberikan tutor sejawat membantu temannya dalam mengerjakan tugas dan memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami oleh temannya dalam satu penjelasan tentang materi yang belum dipahami oleh temannya dalam satu kelompok, 5) guru mengamati aktivitas tutoring, 6) guru mengevaluasi materi kelompok, 7) guru, tutor, dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar.

Kondisi pra tindakan siswa cenderung pasif kurang termotivasi di dalam belajar. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan mereka mengatakan tidak bisa, tidak memahami apa yang diterangkan oleh guru, ada juga sebagian siswa yang mengantuk, mengobrol dengan teman yang duduk di sampingnya atau bahkan yang ada di depan atau di belakang tempat duduknya. Demikian juga bila pembelajaran dilakukan dengan diskusi mereka cenderung diam, pasif, dan tidak mau berpikir sama sekali.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh hasil belajar ekonomi pada pra siklus seperti yang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	AL	L	70	tidak tuntas
2	AN	P	70	tidak tuntas
3	BS	L	60	tidak tuntas

4	G	P	65	tidak tuntas
5	IF	L	70	tidak tuntas
6	ILG	P	50	tidak tuntas
7	LG	P	80	tuntas
8	MF	L	60	tidak tuntas
9	OJ	L	60	tidak tuntas
10	RH	L	60	tidak tuntas
11	SSA	P	60	tidak tuntas
12	TSA	L	70	tidak tuntas
13	TA	L	70	tidak tuntas
14	IZ	P	70	tidak tuntas
15	GL	P	70	tidak tuntas
16	WL	P	70	tidak tuntas
17	CA	P	70	tidak tuntas
18	DM	P	70	tidak tuntas
19	FB	P	70	tidak tuntas
20	MT	P	70	tidak tuntas
21	HL	P	70	tidak tuntas
22	NS	P	70	tidak tuntas
23	VK	P	70	tidak tuntas
Rata-Rata Nilai			67	
Jumlah siswa tuntas sebanyak 1 orang atau 7,7 %				

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa 65, dimana hal ini belum memenuhi kriteria yang ditergetkan yaitu sebesar 80. Dari aspek ketuntasan klasikal siswa yang telah mencapai ketuntasan klasikal hanya 1 orang atau 7,6 %, dimana hal ini belum memenuhi target kinerja ketuntasan klasikal yaitu 80%. Penyebabnya adalah kurangnya semangat siswa dalam belajar ditandai oleh kurang antusias siswa pada saat mengikuti pembelajaran, seperti kurangnya keinginan siswa untuk bertanya atau memberi tanggapan pada saat mengikuti pembelajaran. Demikian juga berdasarkan pengamatan konsentrasi siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran masih dijumpai siswa yang kurang memperhatikan, mereka berbincang-bincang sendiri dengan teman yang ada di sampingnya atau bahkan yang ada di belakang maupun yang ada di depan tempat duduknya. Sehingga berimplikasi pada hasil belajar siswa yang rendah.

Pada siklus I, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan instrumen penelitian. Siklus I terdiri dari 4 pertemuan, dimana setiap pertemuannya disampaikan materi yang berbeda.

Pada siklus I pembelajaran sudah menggunakan metode tutor sebaya. Namun pembelajaran masih berjalan kurang maksimal karena masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam belajar ekonomi akuntansi karena banyak siswa yang tidak ikut serta memberikan tanggapan maupun mengajukan pertanyaan. Pada saat mengerjakan latihan masih banyak siswa yang belum melaksanakan tugas dengan baik, mereka cenderung diam melihat temannya yang terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Walaupun dari aspek ketuntasan individual dan klasikal terus meningkat. Hal ini dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	AL	L	80	tuntas
2	AN	P	80	tuntas
3	BS	L	70	tidak tuntas
4	G	P	70	tidak tuntas
5	IF	L	80	tuntas
6	ILG	P	60	tidak tuntas
7	LG	P	80	tuntas
8	MF	L	70	tidak tuntas
9	OJ	L	80	tuntas
10	RH	L	80	tuntas
11	SSA	P	70	tidak tuntas
12	TSA	L	80	tuntas
13	TA	L	80	tuntas
14	IZ	P	70	tidak tuntas
15	GL	P	70	tidak tuntas
16	WL	P	70	tidak tuntas
17	CA	P	70	tidak tuntas
18	DM	P	80	tuntas
19	FB	P	90	tuntas
20	MT	P	90	tuntas
21	HL	P	80	tuntas
22	NS	P	70	tidak tuntas
23	VK	P	70	tidak tuntas
Rata-Rata Nilai			67,82	
Jumlah siswa tuntas sebanyak 12 orang atau 53,8 %				

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui hasil belajar siklus 1 diperoleh rata-rata nilai 74,6 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang atau 53%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat dibandingkan dengan prasiklus, dari rata-rata nilai sebesar 65 menjadi 74,6. Dari aspek ketuntasan klasikal juga meningkat dari 1 orang atau 7,7% menjadi 12 orang 53,8 %. Sehingga masih diperlukan siklus lanjutan untuk mencapai target nilai rata-rata kelas yaitu 80% dan target ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Dari hasil refleksi akhir siklus I, belum tercapainya target nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal disebabkan oleh beberapa hal yaitu; a) guru belum optimal dalam membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, b) guru kurang jelas dan tegas dalam menyampaikan materi, c) siswa kurang memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi. Sehingga perlu dilakukan perbaikan sesuai hasil refleksi dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II.

Pelaksanaan siklus II, terdiri dari perencanaan dimana guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atas dasar refleksi siklus pertama dan menyiapkan instrumen penelitian. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus kedua ini terdiri dari dua pertemuan. Dari hasil pelaksanaan siklus II didapatkan data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Hasil Pengamatan pada siklus II pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran ekonomi akuntansi. Siklus 2 pada kompetensi dasar mengidentifikasi buku besar utama dan buku besar pembantu, berlangsung 2 kali pertemuan. Pertemuan ke 1 pada indikator pencapaian kompetensi buku besar utama dan buku besar pembantu, pertemuan ke 2 diskusi buku besar utama dan buku besar pembantu. Pembelajaran berjalan sudah lumayan lancar, sebagian siswa mulai termotivasi dalam belajar ekonomi akuntansi terlihat banyak siswa mulai belajar mengerjakan latihan yang guru berikan dengan baik.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa siklus II

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	AL	L	90	tuntas
2	AN	P	90	tuntas
3	BS	L	80	tuntas
4	G	P	90	tuntas
5	IF	L	80	tuntas
6	ILG	P	80	tuntas
7	LG	P	100	tuntas
8	MF	L	80	tuntas
9	OJ	L	70	tidak tuntas
10	RH	L	90	tuntas
11	SSA	P	80	tuntas
12	TS	L	80	tuntas
13	TA	L	90	tuntas
14	IZ	P	90	tuntas
15	GL	P	90	tuntas
16	WL	P	80	tuntas
17	CA	P	70	tidak tuntas
18	DM	P	90	tuntas
19	FB	P	80	tuntas
20	MT	P	100	tuntas
21	HL	P	80	tuntas
22	NS	P	90	tuntas
23	VK	P	90	k tuntas
Rata-Rata Nilai			85,21	
Jumlah siswa tuntas sebanyak 21 orang atau 92,3 %				

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui hasil belajar siklus II diperoleh rata-rata nilai 84,6 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang atau 92,3%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sudah jauh meningkat dibandingkan dengan prasiklus dan siklus II, dari rata-rata nilai pra siklus sebesar 65 menjadi 74,6 pada siklus I dan kemudian mencapai nilai rata-rata 84,6 pada siklus II. Dari aspek ketuntasan klasikal juga jauh meningkat dari pra siklus dan siklus 1 yaitu 1 orang atau 7,7% pada pra siklus kemudian meningkat menjadi menjadi 12 orang atau 53,8 %, selanjutnya jauh meningkat menjadi 21

orang atau 92,3% pada siklus II. Dari hasil belajar siklus II target nilai rata-rata kelas minimal dan target ketuntasan klasikal sudah tercapai.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 12 Kota Jambi kelas XII IPS 3 semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajara *peer teaching*/tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa termotivasi untuk belajar karena dibantu dan didampingi oleh teman sebaya. Siswa tidak canggung untuk bertanya atau menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok karena yang bertindak sebagai “guru” adalah teman sebaya. Sehingga siswa semangat belajar dan terdorong untuk memahami materi dengan baik yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, C., Utami, L., & Octarya, Z. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Integrasi Peer Instruction terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Materi Laju Reaksi. *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 196-204.
- Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 336-342.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85-99.
- Haris, I. N. (2018). Model pembelajaran peer teaching dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 4(01).
- Mahsup, M., Ibrahim, I., Muhardini, S., Nurjannah, N., dan Fitriani, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 609.
- Megawati, E. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pengajaran Tenses pada Mahasiswa EFL. *Deiksis*, 11(01), 39-50.
- Munthe, A. P., dan Naibaho, H. P. (2019). Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 138-147.
- Nurmala, Sukayasa, dan P, B. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas V SDN 20 Toli-Toli pada Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(9), 199-211
- Ramadhani, A., dan Kartiko, D. C. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Chest Pass Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 6(2), 179-183.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke SD An*, 4(1), 220-234.
- Yusup, A. A. M., & Sari, A. I. C. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Kalkulus. *Research and Development Journal of education*, 6(2), 01-12.